

SIKAP DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP ARAH KIBLAT SEBAGAI KESEMPURNAAN IBADAH

Oleh, Fachrul Salam Baharuddin, Rahmatiah HL, Muh. Saleh Ridwan

Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: fachrulsalamb@gmail.com.

Abstrak

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap dan pemahaman masyarakat terkait arah kiblat khususnya masyarakat yang berada di Desa Nirannuang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif sederhana dengan pendekatan syar'i dan pendekatan sosial. Pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Populasi yang diambil ialah masyarakat Desa Nirannuang dan untuk sampelnya ialah 30 masyarakat dari 9 masjid. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara tertutup dengan instrument yang telah di seiapakan oleh peneliti dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap masyarakat Desa Nirannuang terhadap arah kiblat sudah cukup baik, mayoritas responden yang peneliti ambil sebagai sampel beranggapan bahwa arah kiblat merupakan arah Ka'bah, maka ketika salat harus menghadap ke Ka'bah sebagai bentuk ketaatan dalam melaksanakan salat wajib ataupun sunnah. Sedangkan pemahaman masyarakat Desa Nirannuang terhadap arah kiblat masih kurang. Hal ini dikarenakan mayoritas responden paham betapa pentingnya pengetahuan tentang arah kiblat, akan tetapi masih banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa arah kiblat adalah adalah barat.

Kata Kunci: Sikap, Pemahaman, Arah Kiblat dan Desa Nirannuang

Abstract

The main problem in this study is how are the attitudes and understanding of the community regarding the Qibla direction, especially the people who are in Nirannuang Village, Bontomarannu District, Gowa Regency. This research is classified as a simple quantitative research type with a syar'i approach and a social approach. This research uses population and sample. The population taken is the people of Nirannuang Village and the sample is 30 people from 9 mosques. Furthermore, the data collection method used in this study is observation, closed interviews with instruments that have been prepared by researchers, and documentation. The results of this study indicate that the attitude of the people of Nirannuang Village towards the Qibla direction is quite good, the majority of respondents who the researchers took as a sample assume that the Qibla direction

is the direction of the Kaaba, so when praying they must face the Kaaba as a form of obedience in carrying out obligatory prayers or sunnah. Meanwhile, the understanding of the people of Nirannuang Village towards the Qibla direction is still lacking. This is because the majority of respondents understand how important knowledge of the Qibla direction is, but there are still many people who think that the Qibla direction is west.

Keywords: Attitude, Understanding, Qibla Direction and Nirannuang Village

A. Pendahuluan

Ibadah merupakan aktifitas spiritual yang dilakukan manusia dalam rangka pengabdian atau kepatuhan kepada sang pencipta. Dalam syariat Islam ibadah merupakan ajaran dasar yang di titihkan kepada seluruh mukallaf dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya yang dilakukan dengan sikap ikhlas dan semata-mata mengharapkan balasan dari Allah swt.¹ Tidak hanya terkhusus pada itu saja, ibadah mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Salah satu ibadah yang penting dijadikan tiang agama dalam Islam ialah salat karena pada hari kiamat ibadah yang pertama kali dihisab adalah salat.² Salat juga merupakan ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah dan syarat sah dalam pelaksanaan salat yaitu harus menghadap kiblat.³

Arah kiblat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam syariat Islam, terutama dalam mengerjakan kewajiban salat. Menghadap ke kiblat berarti mengarahkan seluruh badan ke arah bangunan Ka'bah, sebagai arah kiblat seluruh ummat Islam di muka bumi ini, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah/2:144 yang berbunyi:

¹Alimuddin, "Perspektif Syar'I dan Sains Awal Waktu Shalat", *Jurnal Al-Daulah* 1, No. 1 (2012), h. 120.

²Tasliyah Erlina Ramli, Saleh Ridwan dan Kurniati, "Urgensi Kementerian Agama Kabupaten Barru Dalam Menentukan Standard an Validasi Arah Kiblat", *Jurnal HISABUNA* 3 No. 2 (2022), h.102.

³A. Kadir, *Fiqh Qiblat Cara Sederhana Menentukan arah salat agar sesuai syari'at*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2012), h .9.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ
الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadahkan ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimanapun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) benar-benar mengetahui, bahwa (perpindahan kiblat ke Masjidil Haram) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka, Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.⁴

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa hal yang pertama dinasakh dalam ayat ini adalah kiblat, maka dijelaskan bahwa dimana saja kita berada maka hendaknya ketika salat menghadap ke kiblat, kiblat yang dimaksud adalah ke Ka'bah.⁵ Arah Ka'bah ini ditentukan dari setiap titik atau tempat di permukaan bumi dengan melakukan perhitungan dan pengukuran.⁶ Oleh sebab itu, perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah perhitungan yang dimaksudkan untuk mengetahui ke arah mana Ka'bah di Makkah itu dilihat dari suatu tempat di muka bumi ini, sehingga semua gerakan orang yang sedang melaksanakan salat, baik ketika berdiri, ruku', maupun sujudnya selalu berimpit dengan arah menuju Ka'bah⁷. Dengan demikian persoalan arah kiblat erat kaitannya dengan letak geografis suatu tempat, yaitu berapa derajat jarak suatu tempat dari Ka'bah di Makkah, baik ke arah utara maupun

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Cet, I; Jakarta Selatan, 2019), h. 29.

⁵Muhammad Fajri, Rahmah Amir, "Komparatif Software Accurate Times dan Hisab Rashdul Qiblah Harian Dalam Penentuan Arah Kiblat" *Jurnal HISABUNA* 12 No.3 (2021), h. 2.

⁶Muhammad Rasywan Syarief, "Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya" *Jurnal HUNafa* 9 No. 2 (2012), h. 264.

⁷Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 107.

ke arah selatan. Posisi suatu kota atau negara dari Ka'bah akan sangat menentukan apakah arah kiblat suatu tempat ke arah timur atau ke arah barat.⁸

Pembahasan tentang arah kiblat yang lain, sangat relevan dengan arah pemakaman. Hal ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad saw.:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَوْزْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِيٍّ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ سِنَانَ، عَنْ عُيَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ - وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ - أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْكِبَاءُ؟ فَقَالَ: "هُنَّ تِسْعٌ" - فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، زَادَ: وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ الْمُسْلِمِينَ، وَاسْتِحْلَالُ الْبَيْتِ الْحَرَامِ قِبَلَتِكُمْ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا

Artinya:

Bercerita kepada kami Ibrahim bin Ya'qub al-Juzjani, bercerita kepada kami Muaz bin Hanik, menyampaikan cerita kepada kami Harb bin Syaddad, mengabarkan pada kami Yahya bin Aba Kasir dari Abd al-Ḥamid bin Sinan, dari Ubaid bin Umair, dari bapaknya bahwa bapaknya menceritakan kepada 'Umair (dan beliau merupakan salah satu dari sahabat nabi) bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi, lalu berkata wahai Rasul apa itu dosa besar? Rasul menjawab: "Dosa besar itu ada 9", lalu Nabi Muhammad menjelaskan artinya, kemudian beliau menambahkan: Durhaka kepada kedua orangtua yang muslim, dan menghalalkan segala sesuatu yang tidak diperbolehkan di Makkah yakni Masjid al-Haram kiblatnya orang muslim baik dalam keadaan hidup maupun mati.⁹

Menilik hadis diatas bahwa Masjidil Haram yang didalamnya terdapat Ka'bah merupakan kiblat bagi orang yang masih hidup ataupun sudah meninggal dunia. Hal ini mengindikasikan bahwa jenazah di dalam kuburnya harus dihadapkan ke arah kiblat.¹⁰ Ummat Islam punya kewajiban kepada saudaranya yang telah meninggal, yaitu memandikan, mengkafani dan menguburkan. Seseorang yang telah di kubur pun harus dihadapkan ke arah kiblat, namun

⁸A. Jamil, *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Amzah, 2021). h. 134.

⁹Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 2011), h. 6.

¹⁰Hosen dan Eka Nurhalisa, "Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan", *Jurnal AL-MARSHAD* 5, No. 2 (2019), h. 166.

kenyataannya, masih sangat banyak pemakaman muslim yang tidak memperhatikan arah kiblat.

Persoalan arah kiblat sedikit demi sedikit tidak mendapat perhatian pada masyarakat kita, oleh karena ada anggapan bahwa arah kiblat adalah dimanapun kita hadapkan wajah disitulah kiblat dengan dasar hukum Q.S al-Baqarah/2 : 115 sebagai berikut:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَسِيعُ عَلِيمٍ (115)

Terjemahnya:

Hanya milik Allah timur dan barat, ke mana pun kamu menghadap, disanalah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.¹¹

Selain dari dasar hukum di atas, masyarakat juga mulai mengabaikan dan tidak peduli bahkan telah meninggalkan kewajiban akan pengetahuan terhadap arah kiblat, salah satu faktor adalah kurangnya tokoh agama yang paham akan akurasi arah kiblat, lebih khusus karena ilmuawan tentang arah kiblat masih sangat kurang.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹² Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif sederhana. Kasiram dalam bukunya menjelaskan, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹³

¹¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Cet, I; Jakarta Selatan, 2019), h. 29.

¹²Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),h. 5

¹³Moh. Kairam, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010),h.149.

Peneliti menggunakan 2 metode yaitu pendekatan syar'i dan sosiologis, pertama pendekatan syar'i yaitu pendekatan terhadap masalah yang di dasarkan atas hukum Islam, baik itu berasal dari al-Qur'an, al- Hadis, kaidah Ushul Fiqih dan pendapat para ulama dalam memandang sebuah permasalahan terkait arah kiblat. Melalui pendekatan ini peneliti akan berusaha menggali fakta-fakta di lapangan berkaitan dengan arah kiblat lalu mengkaji berdasarkan hukum Islam. Kedua pendekatan sosiologis yaitu pendekatan dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat.¹⁴

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Populasi yang diambil ialah masyarakat Desa Nirannuang dan untuk sampelnya ialah 30 masyarakat dari 9 masjid. Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Desa Nirannuang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yang bertujuan untuk mengetahui sikap dan pemahaman masyarakat terkait arah kiblat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sikap Masyarakat Desa Nirannuang Terhadap Arah Kiblat

Ibadah dalam agama Islam merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. Salah satu ibadah yang sangat penting dalam syari'at Islam ialah ibadah salat dan syarat sah pelaksanaan salat adalah harus menghadap kiblat. Berbicara mengenai arah kiblat berarti berbicara mengenai arah Ka'bah itu sendiri. Ka'bah sebagai simbol kiblat merupakan bangunan suci pusat ibadah seluruh ummat Islam di dunia yang terletak di Kota Makkah. Dalam menyikapi hal ini masyarakat Desa Nirannuang dari 30 responden yang menyatakan setuju bahwa Ka'bah sebagai arah kiblat, sebagai bentuk ketaatan ummat islam dalam melakukan salat wajib ataupun salat sunnah yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase 96,7% dan yang tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 3,3%. Lebih

¹⁴Nurul Ilmi dan Nur Aisyah, "Analisis Araha Kiblat Masjid Tua Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Dengan Metode Bayang-Bayang". *Jurnal HISABUNA* 2 No.3 (2021), h.132.

jelasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1

Ka’bah sebagai arah kiblat bentuk ketaatan umat Islam dalam melakukan salat wajib ataupun salat sunnah

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	29	96,7
Tidak Setuju	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden setuju bahwa Ka’bah merupakan arah kiblat sebagai bentuk ketaatan ummat Islam dalam melakukan salat wajib ataupun salat sunnah. Sikap masyarakat ini tentunya sangat baik, karena ini sejalan dengan perintah yang ada di dalam Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah/2:144 yang berbunyi:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ (144)

Terjemahnya:

Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan dimanapun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) benar-benar mengetahui, bahwa (perpindahan kiblat ke Masjidil Haram) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka, Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.¹⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa dimana saja kita berada maka hendaknya ketika salat menghadap ke kiblat, kiblat yang dimaksud adalah ke Ka’bah. Pada

¹⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Cet, I; Jakarta Selatan, 2019), h. 29.

dasarnya tidak hanya ibadah salat saja yang diharuskan menghadap kiblat, akan tetapi ada banyak ibadah ataupun kegiatan keagamaan lainnya yang erat kaitannya dengan arah kiblat. Misalnya ketika hendak menguburkan seseorang, maka haruslah juga menghadap ke kiblat, sebagaimana sabda Rosulullah yang artinya “Masjidilharam (Ka’bah) merupakan kiblat bagi orang muslim yang masih hidup ataupun sudah meninggal dunia”. Masyarakat Desa Nirannuang dalam menyikapi hal ini dari 30 responden yang menyatakan setuju bahwa Ka’bah adalah arah yang selalu di jadikan patokan dalam kegiatan keagamaan baik amalan wajib maupun sunnah yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase 76,7%, ragu-ragu sebanyak 2 orang dengan presentase 6,7%, dan tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Ka’bah adalah arah yang selalu dijadikan patokan dalam kegiatan keagamaan baik amalan wajib maupun amalan sunnah

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	23	76,7
Ragu-Ragu	2	6,7
Tidak Setuju	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden setuju bahwa Ka’bah adalah arah yang selalu dijadikan patokan dalam kegiatan keagamaan baik amalan wajib maupun sunnah.

Hikmah dibalik turunnya perintah menghadap kiblat ialah untuk mengingatkan kita kaum muslim akan kecintaan Allah swt. Kepada Rasul-Nya. Ini karena ketika Rasulullah SAW melihat bahwasanya menghadap ke Ka’bah itu lebih baik daripada Baitulmaqdis maka Allah menganugerahkan Ka’bah sebagai kiblat

selaku bentuk kecintaan kepada Rasul-Nya. Sehingga kegiatan apapun yang kita lakukan menghadap kiblat atas dasar cinta dan mengharapkan rida Allah maka itu akan bernilai pahala. Menyikapi hal ini masyarakat Desa Nirannuang dari 30 responden yang menyatakan setuju bahwa Ka’bah adalah arah yang dicari oleh ummat islam saat akan mengerjakan kegiatan sehari-hari dengan tujuan mendapat pahala yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, ragu-ragu sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, dan tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3

Ka’bah adalah arah yang dicari oleh ummat Islam saat akan mengerjakan kegiatan sehari-hari dengan tujuan untuk mendapat pahala

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	18	60
Ragu-Ragu	6	20
Tidak Setuju	6	20
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden setuju bahwa Ka’bah adalah arah yang dicari oleh ummat Islam saat akan mengerjakan kegiatan sehari-hari dengan tujuan mendapatkan pahala. Dalam hal ini masyarakat Desa Nirannuang menjadikan arah kiblat sebagai sarana untuk mendapatkan pahala ketika mengerjakan kegiatan sehari-hari.

Persoalan arah kiblat merupakan persoalan yang perlu mendapatkan perhatian oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan menghadap kiblat adalah suatu keharusan saat melaksanakan ibadah salat. Tidak hanya ibadah salat, namun ada banyak ibadah yang erat kaitannya dengan persoalan arah kiblat. Menyikapi hal ini masyarakat Desa Nirannuang dari 30 responden beranggapan Ka’bah sebagai arah

dalam melaksanakan salat tidak perlu disoalkan karena itu adalah urusan pegawai syara'. Responden yang setuju terhadap pernyataan ini sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, responden yang ragu-ragu sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, dan responden yang tidak setuju sebanyak 15 orang% dengan persentase 50%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4

Ka'bah sebagai arah dalam melaksanakan salat tidak perlu disoalkan karena itu adalah urusan pegawai syara'

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	12	40
Ragu-Ragu	3	10
Tidak Setuju	15	50
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas setengah dari jumlah responden menyatakan tidak setuju bahwa Ka'bah sebagai arah dalam melaksanakan salat tidak perlu disoalkan karena itu adalah urusan pegawai syara', dan setengahnya lagi meyakini setuju dan ragu-ragu. Dari hasil analisis di atas sebagian besar masyarakat Desa Nirannuang masih menyerahkan persoalan arah kiblat kepada pegawai syara'.

Saat kita mengerjakan salat akan sangat nyaman rasanya jika kita salat dengan menghadap kiblat, seperti ketika berada di masjid ataupun tempat umum yang ada tanda arah kiblatnya. Akan tetapi bagaimana jika hendak melaksanakan salat di suatu tempat, yang mana tidak ada tanda arah kiblatnya. Tentunya dengan kemajuan teknologi saat ini ada banyak cara agar kita dapat mengetahui arah kiblat, salah satunya dengan menggunakan aplikasi arah Ka'bah seperti kompas kiblat dll. Menyikapi hal ini masyarakat Desa Nirannuang dari 30 responden beranggapan

arah kiblat tidak menjadi beban saat kita mau salat di tempat yang belum ada tanda arah kiblatnya karena sudah ada aplikasi. Responden yang setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, responden yang ragu-ragu sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan responden yang tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5

Arah kiblat tidak menjadi beban saat kita mau salat ditempat yang belum ada tanda arah kiblat karena sudah ada aplikasi

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	14	46,7
Ragu-Ragu	8	26,7
Tidak Setuju	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden menyatakan setuju bahwa arah kiblat tidak menjadi beban saat kita mau salat ditempat yang belum ada tanda arah kiblatnya karena sudah ada aplikasi.

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim khususnya dalam melaksanakan kewajiban salat. Salat merupakan bentuk ketaatan seorang hamba pada tuhan, maka dalam mengerjakan kewajiban salat kita perlu mengerjakannya dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan ialah ketika salat haruslah menghadap kiblat. Begitu juga dengan arah kiblat tempat ibadah, agar masyarakat dapat beribadah dengan khuyuk. Masyarakat Desa Nirannuang dalam menyikapi hal ini dari 30 responden yang setuju bahwa arah kiblat masjid tidak terlalu penting sebanyak 2 responden dengan persentase 6,7%, ragu-ragu sebanyak 1 responden dengan persentase 3,3%, dan yang tidak setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 90,0%. Lebih jelasnya dapat dilihat

pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6

Urusan arah kiblat Mesjid tidak terlalu penting

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	2	6,7
Ragu-Ragu	1	3,3
Tidak Setuju	27	90,0
Total	30	100

Bedasarkan tabel di atas mayoritas responden beranggapan bahwa urusan arah kiblat masjid sangatlah penting. Hal ini dikarena masjid merupakan tempat ibadah ummat islam dalam mengerjakan kewajiban salat dan arah kiblat merupakan syarat sah dalam pelaksanaan ibadah salat.

**2. Pemahaman Masyarakat Desa Nirannuang Terhadap Arah Kiblat
Sebagai Kesempurnaan Ibadah**

Pengetahuan tentang arah kiblat sangatlah penting untuk dipelajari, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengerti bahkan tidak peduli tentang pentingnya arah kiblat dalam peribadatan ummat islam. Maka sudah menjadi kewajiban kita untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya arah kiblat sebagai kesempurnaan ibadah. Masyarakat Desa Nirannuang dari 30 responden beranggapan saya tidak perlu tahu secara ilmu pengetahuan tentang arah kiblat karena bukan masalah penting. Responden yang setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, responden yang ragu-ragu sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, dan responden yang tidak setuju sebanyak 23 orang dengan persentase 76,7%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7

Saya tidak perlu tahu secara ilmu pengetahuan tentang arah kiblat karena bukan masalah penting.

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	3	10
Ragu-Ragu	4	13,3
Tidak Setuju	23	76,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden beranggapan bahwa pengetahuan tentang arah kiblat merupakan hal yang penting.

Arah kiblat merupakan arah yang menuju ke bangunan Ka’bah di Masjidilharan Kota Makkah. Ada banyak metode yang dapat dipakai dalam menentukan arah kiblat secara akurat. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mengerti dalam menentukan arah kiblat, kebanyakan masyarakat lebih tahu bahwa kiblat adalah arah barat ketika matahari terbenam. Pemahaman masyarakat Desa Nirannuang dari 30 responden menyatakan arah kiblat adalah arah barat. Responden yang setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, reponden yang ragu-ragu sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan responden yang tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8

Saya tahu arah kiblat Masjid dari perkiraan arah mata angin (barat, terbenam

matahari)

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	15	50
Ragu-Ragu	10	33,3
Tidak Setuju	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden setuju bahwa arah kiblat merupakan arah barat. Sehingga walupun mayoritas masyarakat menganggap pengetahuan arah kiblat itu penting, namun pemahaman mereka terkait arah kiblat masih sangat kurang. Masih banyak masyarakat yang hanya paham arah kiblat berada di barat, padahal kurang tepat jika dikatakan arah barat adalah arah kiblat.

Perkembangannya pengetahuan terkait arah kiblat mulai dianggap penting oleh masyarakat luas, sehingga ada banyak inovasi yang diciptakan untuk mempermudah masyarakat dalam mengetahui arah kiblat, seperti adanya aplikasi kompas kiblat yang mempermudah masyarakat dalam menentukan arah kiblat. Pemahaman masyarakat Desa Nirannuang dalam menentukan arah kiblat menggunakan aplikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9

Saya tahu arah kiblat dari aplikasi arah ka'bah

Pernyataan	Jumlah	%
Tahu	17	56,7
Tidak Tahu	7	23,3
Ragu-Ragu	6	20,0
Total	100	100

Bedasarkan tabel di atas dari 30 responden yang tahu menentukan arah kiblat menggunakan aplikasi sebanyak 17 reponden dengan persentase 56,7%, yang

ragu-ragu sebanyak 7 responden dengan persentase 23,3%, dan yang tidak tahu sebanyak 6 responden dengan persentase 20,0%. Dari hasil analisis di atas mayoritas masyarakat tahu menentukan arah kiblat menggunakan aplikasi.

Ibadah salat erat kaitannya dengan arah kiblat, karena salat dapat dikatakan sah jika memenuhi syarat-syaratnya, salah satu syarat sah salat yaitu menghadap kiblat. Arah kiblat adalah arah menuju Ka’bah, maka ketika salat kita harus tahu dimana letak arah bangunan Ka’bah berada. Pemahaman masyarakat Desa Nirannuang terkait perlunya mengetahui arah kiblat (Ka’bah) saat hendak mengerjakan salat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10

Saya harus mengetahui posisi Ka’bah sebelum mengerjakan salat ataupun ibadah lainnya

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	27	90
Ragu-Ragu	1	3,3
Tidak Setuju	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dari 30 responden menyatakan bahwa harus tahu posisi kiblat atau Ka’bah ketika mengerjakan salat atau ibadah lainnya. Responden yang setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 90%, responden yang tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, dan responden yang ragu-ragu hanya 1 orang dengan persentase 3,3%. Dari hasil analisis diatas mayoritas masyarakat paham bahwa arah kiblat adalah arah Ka’bah, sehingga ketika melaksanakan salat berarti harus menghadap ke Ka’bah.

Praktiknya masyarakat kebanyakan masyarakat hanya tahu arah kiblat dari arah bangunan masjid, ini dikarenakan masjid merupakan tempat ibadah kaum

muslim dalam melaksanakan salat. Padahal masjid juga perlu di cek kebenaran arah kiblatnya, apakah telah sesuai dengan arah kiblat yang seharusnya yaitu arah menuju Ka'bah. Pemahaman masyarakat Desa Nirannuang yang mengetahui arah kiblat masjid adalah arah kiblat yang benar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11

Saya tahu arah kiblat dari masjid dan tidak perlu mempertanyakan kebenaran arah kiblatnya

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	17	56,7
Ragu-Ragu	5	16,7
Tidak Setuju	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dari 30 responden beranggapan bahwa tahu arah kiblat dari masjid dan tidak perlu dicek kebenarannya. Responden yang setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 56,7%, responden yang ragu-ragu sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, dan responden yang tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%. Dari hasil analisis di atas mayoritas masyarakat beranggapan bahwa arah kiblat di masjid adalah arah kiblat yang benar sehingga tidak perlu lagi dipertanyakan kebenarannya. Padahal arah kiblat bangunan masjid tidak semua benar, di kecamatan bontomarannu khususnya ada banyak masjid yang arah kiblatnya melenceng dari arah kiblat sebenarnya. Bahkan lebih parahnya dibeberapa kasus bangunan masjid dibangun sesuai arah jalan, sehingga arah kiblat bangunan masjid hanya mengikuti arah jalanan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menentukan arah kiblat.

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam. Di Indonesia bencana alam yang sering

terjadi adalah bencana gempa bumi, ini dikarenakan Indonesia berada di pertemuan 3 lempeng bumi yaitu, lempeng Pasifik, lempeng Eurasia dan lempeng Indonesia-Australia. Pergeseran ketiga lempeng inilah yang bisa menyebabkan gempa terjadi. Adanya isu pergeseran lempeng bumi yang menyebabkan bergesernya juga arah kiblat sempat membuat khawatir masyarakat yang berada pada daerah yang rawan gempa. Pemahaman masyarakat Desa Nirannuang terhadap adanya pengaruh gempa atau bencana lain yang menyebabkan bergesernya arah kiblat dari tempat semula dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12

Pengaruh gempa atau bencana lain yang menyebabkan bergesernya arah kiblat dari tempat semula

Pernyataan	Jumlah	%
Setuju	9	30
Ragu-Ragu	10	33,3
Tidak Setuju	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dari 30 responden beranggapan bahwa ada pengaruh gempa atau bencana lain yang menyebabkan bergesernya arah kiblat dari tempat semula. Responden yang setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0%, responden yang ragu-ragu sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3% dan responden yang tidak setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%. Dari hasil analisis di atas sebagian besar masyarakat tidak percaya bahwa ada pengaruh gempa terhadap arah kiblat. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang pernah dilakukan terkait pergeseran lempeng bumi tidak berpengaruh terhadap arah kiblat pasalnya pergerakan lempeng dalam setahun kurang dari sepersatu juta derajat, jadi

tidak dapat mempengaruhi posisi lintang dan bujur geografis suatu daerah.

D. Penutup

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut *Pertama* sikap masyarakat Desa Nirannuang Kecamatan Bontomarannu terhadap arah kiblat sudah cukup baik, mayoritas responden yang peneliti ambil sebagai sampel beranggapan bahwa arah kiblat merupakan arah Ka'bah, maka ketika salat harus menghadap ke Ka'bah sebagai bentuk ketaatan dalam melaksanakan salat wajib ataupun sunnah. Ka'bah juga dijadikan patokan dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan pahala. *Kedua* pemahaman masyarakat Desa Nirannuang Kecamatan Bontomarannu terhadap arah kiblat sebagai kesempurnaan ibadah masih kurang. Hal ini dikarenakan mayoritas responden paham betapa pentingnya pengetahuan tentang arah kiblat, akan tetapi masih banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa arah kiblat adalah adalah barat. Padahal arah barat sendiri tidak sama dengan arah kiblat.

Daftar Pustaka

Buku

- Bashori, Muhammad Hadi, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).
- Jamil, A, *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Amzah, 2021).
- Kadir, A, *Fiqh Qiblat Cara Sederhana Menentukan arah salat agar sesuai syari'at*, (Yogyakarta : PT. LKIS Printing Cemerlang, 2012).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Cet. I; Jakarta Selatan, 2019).
- Kairam Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010)
- Usman, Husaini , *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Sijistani , Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, vol. 3(Beirut: Dar al-Fikr, 2011)

Jurnal

- Alimuddin, “Perspektif Syar’I dan Sains Awal Waktu Shalat”, *Jurnal Al-Daulah* 1, No. 1, 2012.
- Amir, Rahma dan Muh Taufiq Amin, “Kalibrasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Makassar Kota Makassar”, *El-Falaky* 4 No 2, 2020.
- Aisyah,Nur dan Nurul Ilmi, “Analisis Araha Kiblat Masjid Tua Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Dengan Metode Bayang-Bayang”. *Jurnal HISABUNA* 2 No.3 (2021),
- Syarief, Muhammad, “Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya” *Jurnal HUNafa* 9 No. 2, 2012.
- Kurniati, Tasliyah Erlina Ramli, Saleh Ridwan, “Urgensi Kementerian Agama Kabupaten Barru Dalam Menentukan Standard an Validasi Arah Kiblat”, *Jurnal HISABUNA* 3 No. 2, 2022.
- Nurhalisa,Eka dan Hosen “Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”, *Jurnal AL-MARSHAD* 5,No. 2, 2019

